

**PENANAMAN NILAI KEDISIPLINAN
DI MTS NEGERI SUMBERAGUNG JETIS BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Asma' Nurul Istiqamah

07410221

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asma' Nurul Istiqamah
NIM : 07410221
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya).

Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridho Allah.

Yogyakarta, 02 Januari 2012

Yang membus



6EFB2AAF759397665

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP

Asma' Nurul istiqamah

NIM. 07410221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Asma' Nurul Istiqamah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing
berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Asma' Nurul Istiqamah
NIM : 07410221
Judul Skripsi : *Penanaman Nilai Kedisiplinan di MTs Negeri
Sumberagung Jetis Bantul*

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di
atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 Februari 2012
Pembimbing



Dra. Hj. Afiyah, AS. M.Si
NIP. 19470414 198003 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/112/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENANAMAN NILAI KEDISIPLINAN
DI MTS NEGERI SUMBERAGUNG JETIS BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Asma' Nurul Istiqamah

NIM : 07410221

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 7 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si
NIP. 19470414 198003 2 001

Penguji I

Suwadi, M.Ag, M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 16 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19520525 198503 1 005

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : “*Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*”¹(QS. Al An’am : 162)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al 'Aliyy Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2005)hlm 119

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya ini Kupersembahkan Untuk
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين. اشهد أن لا إله إلا الله واشهد أن محمّدا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أمّا بعد

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang penanaman nilai kedisiplinan di MTs N Sumberagung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun haturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Suwadi, M.Ag, M.Pd., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Radino, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Dra. Hj. Afiyah, AS. M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Suwadi, M.Ag, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Hj. Sri Pangatun, S.Pd selaku Kepala MTs N Sumberagung Jetis Bantul yangtelah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sana dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Agus Purnomo, S.Pd. selaku guru BK MTs N Sumberagung Jetis Bantul yang telah bersedia menjadi komunikator bagi penulis dan memberikan data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/ibu guru, staff dan karyawan MTs N Sumberagung yang telah menerima penulis dengan baik dan bersedia menjadi informan bagi penulis dan telah memberikan banyak informasi.
9. Siswa-siswa MTs N Sumberagung yang telah menjadi inspirasi bagi penulis dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta, terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang, senyum, air mata, dan do'a yang selalu teriring dalam setiap langkah penulis. Semoga dalam mensejahterakan penulis ada manfaatnya kelak dan terima kasih atas dukungan moral dan material yang tak terhitung harganya, semoga Allah SWT selalu memberikan apa yang ayahanda dan ibunda inginkan, dan semoga penulis dapat memberikan satu kebanggaan kepada ayahanda dan ibunda dengan terselesaikannya skripsi ini.

11. Adikku tercinta (Durrotun Niswah) dan kakanda tercinta yang selalu memberi semangat, dukungan dan bantuan, terima kasih untuk semua saran dan kritiknya.
12. Guru-guru Man Gandekan Bantul (Drs. Adib Rifa'i, Muhammat Anas, H. Ahmad Murod, S.Ag, Yani Triharsiwi, S.Pd, Siti Sustiyarningsih, S.Pd, Mohammad Zaidan, S.Pd dan Drs. Wakidi) yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis.
13. Sahabat-sahabat tersayang (Ani, Syukron, Rochim, Maulana, Erlinda, Ika Ratri) yang selalu memberikan dukungan, bantuan, memberikan informasi untuk saling bertukar pikiran, tak lupa kepada teman-teman PAI 5 angkatan 2007 yang telah menjadi teman seperjuangan selama ini.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, karena keterbatasan wawasan penulis maka dari itu penulis sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Yogyakarta, Maret 2012

Penulis

Asma' Nurul Istiqamah
07410221

ABSTRAK

ASMA' NURUL ISTIQAMAH, penanaman nilai kedisiplinan di MTs Negeri Sumberagung Jetis Bantul. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang masalah ini ialah bahwa kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri dan untuk bisa mencapai suatu kesuksesan, kuncinya terletak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Oleh karena itu, sejak dini harus memperbaiki kualitas SDM agar kedepannya bisa lebih baik. Karena disiplin itu sangat penting bagi semua. Tanpa disiplin, manusia kurang berperilaku baik. Tanpa adanya kedisiplinan, sekolah akan menjadi tempat munculnya berbagai konflik dan pendidikan tidak akan berjalan lancar sesuai dengan keinginan.

Penelitian ini untuk mendiskripsikan dan menganalisis penanaman nilai kedisiplinan di MTs N Sumberagung, hasil yang dicapai dari pelaksanaan tersebut dan memaparkan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang MTs N Sumberagung. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Pelaksanaan penanaman nilai kedisiplinan di MTs N Sumberagung sudah cukup baik, siswa yang melanggar diberikan sanksi dan dibimbing oleh guru. 2) Hasil dari penanaman nilai kedisiplinan di MTs N Sumberagung menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah melaksanakan kedisiplinan. 3) Faktor pendukung pelaksanaan penanaman nilai kedisiplinan adalah : a. Peraturan ketertiban yang baik, b. Adanya sanksi yang jelas dan pemberian poin, c. Adanya keteladanan dari guru, d. Kesadaran siswa. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu : a. Ketidak kompak antara wali kelas dengan BK, b. Banyaknya siswa mempengaruhi tingkat kedisiplinan, c. Adanya guru yang tidak begitu peduli dengan kedisiplinan siswa.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | vii |
| HALAMAN ABSTRAK..... | x |
| HALAMAN DAFTAR ISI..... | xi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN..... | xiii |
| HALAMAN DAFTAR TABEL..... | xv |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| D. Kajian Pustaka | 9 |
| E. Landasan Teori | 11 |
| F. Metode Penelitian | 20 |
| G. Sistematika Pembahasan | 25 |
| | xiii |

BAB II GAMBARAN UMUM MTS N SUMBERAGUNG

| | |
|--|----|
| A. Letak Geografis..... | 27 |
| B. Sejarah Perkembangannya..... | 28 |
| C. Visi, Misi dan Tujuan..... | 30 |
| D. Struktur Organisasi | 31 |
| E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa..... | 32 |
| F. Keadaan Sarana Prasarana..... | 38 |

BAB III KEDISIPLINAN DI MTS N SUMBERAGUNG

| | |
|--|----|
| A. Penanaman Nilai Kedisiplinan..... | 42 |
| B. Hasil Penanaman Nilai Kedisiplinan..... | 55 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat..... | 64 |

BAB IV PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 66 |
| B. Saran..... | 67 |
| C. Penutup..... | 67 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |
|-----------------------------|----|

| | |
|--------------------------------|----|
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 72 |
|--------------------------------|----|

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05436/U/1987.

Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | bāʾ | b | be |
| ت | tāʾ | t | te |
| ث | sāʾ | s | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | je |
| ح | ḥāʾ | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | khāʾ | kh | ka dan ha |
| د | dāl | d | de |
| ذ | ẓāl | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | rāʾ | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sīn | s | es |
| ش | syīn | sy | es dan ye |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ص | ṣād | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭā | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓā | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik diatas |
| غ | gāin | g | - |
| ف | fā | f | - |
| ق | qāf | q | - |
| ك | kāf | k | - |
| ل | lām | l | - |
| م | mīm | m | - |
| ن | nūn | n | - |
| و | wāw | w | - |
| ه | hā’ | h | - |
| ء | hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | yā | Y | - |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel I | : Daftar Guru MTs N Sumberagung | 33 |
| Tabel II | : Daftar Karyawan MTs N Sumberagung | 36 |
| Tabel III | : Daftar Jumlah Siswa MTs N Sumberagung TA 2010/2011 | 37 |
| Tabel VI | : Daftar Sarana Prasarana Gedung di MTs N Sumberagung..... | 38 |
| Tabel V | : Sarana Prasarana Alat di MTs N Sumberagung..... | 40 |
| Tabel VI | : Bentuk-Bentuk Pelanggaran dan Skor Maksimal..... | 53 |
| Tabel VII | : Point Pelanggaran dan Sangsinya..... | 54 |
| Tabel VIII | : Jumlah Kasus Pelanggaran yang Terjadi | 61 |
| Tabel IX | : Laporan Jumlah Siswa yang Melakukan Pelanggaran | 63 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|----------------|---|-----|
| Lampiran I | : Instrumen Pengumpulan Data | 73 |
| Lampiran II | : Catatan Lapangan | 77 |
| Lampiran III | : Jadwal Pelajaran MTs N Sumberagung | 78 |
| Lampiran IV | : Jurnal Kegiatan Belajar Mengajar MTs N Sumberagung..... | 79 |
| Lampiran V | : Daftar Prestasi yang Pernah Diraih MTs N Sumberagung..... | 82 |
| Lampiran VI | : Sertifikat Prestasi Tingkat Nasional | 83 |
| Lampiran VII | : Surat Ijin Masuk/Meninggalkan Kelas | 84 |
| Lampiran VIII | : Laporan dan Tindak Lanjut BK | 85 |
| Lampiran IX | : Surat Pernyataan | 93 |
| Lampiran X | : Surat Panggilan Orang Tua..... | 94 |
| Lampiran XI | : Kartu Bimbingan Skripsi..... | 95 |
| Lampiran XII | : Surat Penunjukan Pembimbing | 96 |
| Lampiran XIII | : Bukti Seminar Proposal..... | 97 |
| Lampiran XIV | : Surat Ijin Penelitian..... | 98 |
| Lampiran XV | : Sertifikat TOEFL..... | 99 |
| Lampiran XVI | : Sertifikat TOAFL..... | 100 |
| Lampiran XVII | : Sertifikat ICT | 101 |
| Lampiran XVIII | : Sertifikat PPL-I..... | 102 |
| Lampiran XIX | : Sertifikat PPL-KKN Integratif..... | 103 |
| Lampiran XX | : Daftar Riwayat Hidup..... | 104 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini anak-anak sekolah banyak yang terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik. Seperti : lingkungan dari komunitas preman, pemabuk, pecandu narkoba dan lain-lain. Dan keadaan keluarga yang kurang harmonis pun juga bisa menjadi pemicu anak-anak untuk berbuat sesuatu yang mereka inginkan. Jika sudah seperti itu, maka anak-anak sangat sulit untuk melaksanakan kedisiplinan. Baik kedisiplinan di sekolah, di keluarga maupun di masyarakat. Untuk bisa mencapai suatu kesuksesan, kuncinya terletak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Oleh karena itu, sejak dini harus memperbaiki kualitas SDM agar kedepannya bisa lebih baik. Karena disiplin itu sangat penting bagi semua. Tanpa disiplin, manusia kurang berperilaku baik.

Disiplin merupakan esensi bagi semua kegiatan kelompok yang terorganisasi. Para anggota organisasi harus mengendalikan keinginan-keinginan pribadinya dan bekerja sama untuk kebaikan bersama. Dengan kata lain, mereka harus mengikuti dengan baik tata tertib yang ditetapkan oleh pimpinan organisasi sehingga tujuan-tujuan yang telah disepakati bisa dicapai.²

SDM yang memiliki kedisiplinan tinggi akan tercipta melalui bimbingan kedisiplinan di sekolah. Maka, sekolah mempunyai arti yang sangat penting bagi

² Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm 96-97

kehidupan dan perkembangan peserta didik. Sekolah dipandang dapat memenuhi beberapa kebutuhan peserta didik dan menentukan kualitas kehidupan mereka di masa depan. Tetapi pada saat yang sama, sekolah ternyata juga dapat menjadi sumber masalah, yang pada gilirannya memicu terjadinya stress di kalangan peserta didik.³ Stress yang dialami siswa bisa timbul karena latar belakang pengetahuan agama yang kurang. Maka ketika di sekolah merasa terbebani dengan 5 mata pelajaran keagamaan, yang mana 5 mata pelajaran keagamaan itu akan diUNASkan. Kemudian, beban ataupun tuntutan yang diberikan guru mata pelajaran umum bisa menjadi pemicu terjadinya stress, misalnya memberikan tugas yang berlebihan dan mengharapkan siswa dapat memahami semua mata pelajaran yang diUNASkan. Karena sistem pendidikan sekolah cenderung menggunakan metode menghafal buku.

Apalagi di lembaga pendidikan, kedisiplinan sangat penting untuk membentuk sekolah supaya menjadi sebuah lembaga pembentukan diri yang andal. Tanpa adanya penanaman nilai kedisiplinan, sekolah hanya akan menjadi tempat munculnya berbagai konflik. Sekolah bertindak sebagai institusi pendidikan utama setelah keluarga, yang menjadi media penting bagi kelangsungan pewarisan ilmu pengetahuan dan nilai untuk generasi di masa depan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merasa perlu menegakkan nilai-nilai, kepercayaan dan norma-norma masyarakat. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 288

memanusiakan manusia, mendewasakan serta merubah perilaku serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.⁴

Disiplin berarti menanamkan perilaku baik, yaitu memberi batasan yang jelas kepada anak tentang apa saja yang seharusnya ia lakukan. “inti dari disiplin adalah ketaatan terhadap aturan, yang munculnya dari dalam”, ujar Dra. Ike Anggraika, M.Si, staf pengajar Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.⁵

Secara etimologis, kata disiplin berasal dari kata latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid.⁶ Dalam perkembangan selanjutnya, kata disiplin mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti. Kata ini antara lain berarti ketaatan, metode pengajaran, mata pelajaran dan perlakuan yang cocok bagi seorang murid atau pelajar. Secara tersirat, disiplin adalah latihan watak dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada.⁷ Selanjutnya, kedisiplinan berarti dampak-dampak dari sebuah tata aturan yang diterapkan di mana individu menyesuaikan dirinya dengan aturan dan kesediaan individu menerima peraturan itu secara bebas.⁸

Yang dimaksud penanaman nilai kedisiplinan dalam penelitian ini adalah pola untuk pendekatan tertentu yang digunakan di MTs N Sumberagung dalam mendidik siswanya agar mampu bersikap disiplin dalam semua hal. Tidak hanya disiplin dalam ketepatan waktu, pembelajaran, tetapi juga kedisiplinan siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Adapun pendekatan yang dapat

⁴ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm 8

⁵ Ike Anggraika, *Mendisiplin Anak*, Majalah Ayah Bunda edisi no 24, 30 November-13 Desember 2002, PT Aspirasi Pemuda, hlm. 76

⁶ Dollet Unarajan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm 8

⁷ *Ibid*, hlm 9

⁸ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), hlm 236

digunakan dalam mendidik kedisiplinan ditinjau dari pendidikan moral adalah sebagai berikut :

- a. Pendekatan sosial, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Peserta didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Dalam konteks inilah, peserta didik melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.
- b. Pendekatan psikologis, peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti : bakat, minat, kebutuhan, sosial-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu

bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

- c. Pendekatan demokratis, sekolah merupakan tonggak dasar penanaman budaya demokrasi bagi generasi penerus bangsa, karena di sinilah mereka bertemu dengan berbagai macam pikiran-pikiran, watak, karakter, budaya, dan agama. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran utama dalam menumbuhkan budaya demokrasi di kalangan pelajar. Oleh karena itu, sekolah harus menampilkan budaya demokratis dalam pengelolaan pendidikannya.

Penanaman nilai kedisiplinan yang dipakai di MTs N Sumberagung sama dengan yang dipakai oleh sekolah-sekolah lain pada umumnya. Hanya saja usaha dari guru untuk mendisiplinkan yang berbeda. Belum semua siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, sehingga mereka jarang melakukan ketidaktertiban.

Setiap siswa yang melakukan pelanggaran, langsung ditindak lanjuti oleh waka kesiswaan atau guru BK. Dan hukuman yang diberikanpun disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan. siswa yang sudah pernah melanggar aturan/tidak tertib, ia tidak mengulangi pelanggaran lagi. Sehingga dengan itu, perlu penanaman kedisiplinan di sekolah agar siswa tidak melakukan pelanggaran tata tertib yang sudah ada.

Secara tidak langsung Islam memerintahkan umatnya untuk bersikap disiplin. Disiplin dalam Islam disebut istiqamah, yaitu teguh pendirian dan tetap

menjalankan perbuatan kebaikan. Berikut ayat Al Qur'an yang memerintahkan kita untuk disiplin.

يَتَّيِبَهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن
كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An Nisaa' : 59)⁹

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa kedisiplinan merupakan hal yang harus ditanamkan pada diri setiap orang, sehingga nantinya akan memiliki keberuntungan dan keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Disiplin akan menjadi tidak bermanfaat apabila digunakan untuk menakut-nakuti anak dan merupakan pelampiasan agresi orang yang mendisiplin. Disamping itu disiplin perlu dievaluasi, baik dari segi hukuman, penghargaan dan konsistensinya.¹⁰

Tata aturan kedisiplinan menduduki tempat penting bagi pendidikan karakter dan menjadi inspirasi baru bagi kinerja sekolah. Melalui penerapan

⁹ Departemen Agama RI, *Al 'Aliyy Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2005) hlm 69

¹⁰ Yayasan Aspirasi Pemuda, *Majalah Ayah Bunda, Kesehatan dan Perilaku Anak Usia Sekolah*. (Jakarta: PT Grafika Multi Warna, 1998), hlm 73

kedisiplinan, sekolah tidak sekedar mengembangkan kemampuan intelektual para siswa, melainkan juga “memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral anak didiknya dalam kehidupan.”¹¹

“Sebuah sekolah tanpa kedisiplinan adalah seperti kincir tanpa air”, demikian Komesky menggambarkan pentingnya kedisiplinan di dalam sekolah. Sebagaimana tanpa aliran air, kincir itu tidak akan berputar, demikian juga jika mencabut kedisiplinan dari kehidupan sekolah membuat pendidikan menjadi macet.¹²

Ketidak disiplin siswa bisa dipicu oleh permasalahan keluarga, seperti keluarga yang tidak harmonis, status ekonomi rendah/keterbatasan biaya. Di MTs N Sumberagung gejala ketidak disiplin terlihat pada siswa-siswa yang jarang masuk sekolah. Permasalahan ini terungkap setelah guru BK *home visit* datang ke rumah. Setelah melakukan wawancara dan mendapatkan informasi bahwa siswa tersebut kurang perhatian dari orang tua sehingga membuat siswa melakukan apa saja yang ia mau. Seperti datang sekolah terlambat, tidak masuk sekolah, bolos dan lain-lain.

Melihat fenomena ini, maka sangat penting menanamkan dan mengembangkan rasa disiplin siswa agar menjadi kebiasaan positif yang membentuk kepribadiannya. Di sinilah pentingnya para pendidik mampu menanamkan kedisiplinan pada anak didiknya sesuai dengan kondisi dan situasi anak didik, sehingga dimungkinkan dapat menerapkannya secara kolaboratif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan latar belakang

¹¹ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), hlm 234

¹² *Ibid*, hlm 235

tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Penanaman Nilai Kedisiplinan di MTs N Sumberagung Jetis Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat kami rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman nilai kedisiplinan yang ada di MTs N Sumberagung?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan penanaman nilai kedisiplinan di MTs N Sumberagung?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai kedisiplinan di MTs N Sumberagung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pelaksanaan penanaman nilai kedisiplinan di MTs N Sumberagung Jetis Bantul.
- b. Mengetahui hasil yang dicapai dalam pelaksanaan penanaman nilai kedisiplinan di MTs N Sumberagung Jetis Bantul.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai kedisiplinan di MTs N Sumberagung Jetis Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis dari sekian banyak permasalahan di dunia pendidikan.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan dan memperbaharui model penanaman nilai kedisiplinan di sekolah.
- c. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lain, sehingga bisa digunakan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan langkah yang penulis tempuh untuk menentukan perbedaan materi kajian skripsi-skripsi lain yang mungkin mirip. Hal tersebut agar tidak terjadi duplikasi kajian materi skripsi. Dengan kajian pustaka, peneliti dapat memahami betul muatan khasanah ilmu pengetahuan yang ada. Sehingga mereka mempunyai kesempatan untuk berkali-kali mengadakan peninjauan di mana letak permasalahan yang akan diteliti tersebut.¹³

Dalam penulisan skripsi ini terlebih dahulu penulis menelaah beberapa tulisan atau skripsi yang berkaitan dengan apa yang hendak penulis tuangkan dalam skripsi ini agar bisa memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan, dan terlihat perbedaan dengan apa yang akan penulis sajikan. Berikut skripsi-skripsi yang berkaitan tersebut :

1. Adanya skripsi yang berjudul “Mendidik Disiplin Anak Prasekolah dalam Perspektif Pendidikan Islam (telaah buku mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah karya DR.Sylvia Rimm)”, disusun oleh Gussiam Suci Rahayu, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003,

¹³ Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Penelitian*”, (Jakarta : Rineka Cipta,2003), hlm 106-107

menggambarkan bahwa usaha penelitian kepustakaan (*library research*) tentang melatih dan membimbing anak prasekolah mengenai ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang ada dan perikelakuan secara ikhlas dan sadar. Sehingga membentuk kualitas pribadi, juga kesalehan sosial. Dalam arti kualitas pribadi dan kesalehan sosial itu diharapkan anak mampu bersosialisasi dengan baik antar sesama manusia lainnya (bermasyarakat) baik itu sesama muslim maupun non muslim, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga terwujud suatu lingkungan yang aman dan tentram dilihat dari tujuan akhir dari pendidikan Islam.¹⁴

2. Skripsi yang berjudul “Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Didik (Perspektif Pendidikan Islam)”, disusun oleh Nurul Imamah Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003. Hakekat pendidikan Islam memiliki komitmen dalam mewujudkan motivasi dan perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih maju menuju kesempurnaan diri dan lingkungannya. Jadi, pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan, kebudayaan serta nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi kemanusiaan guna mencapai kesempurnaan hidup.¹⁵

¹⁴ Gussiam Suci Rahayu, “Mendidik Disiplin Anak Prasekolah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (telaah buku mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah karya DR.Sylvia Rimm)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

¹⁵ Nurul Imamah, “Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Didik (Perspektif Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003

3. Skripsi yang berjudul “Mendidik Spiritualitas Anak (telaah atas buku 10 prinsip spiritual parenting menumbuhkan dan merawat cinta anak-anak karya Mimi Doe dan relevansinya dengan pendidikan keluarga Islam)”, disusun oleh Budi Rohdiyana Rahmat Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002. Orang tua adalah pengajar utama terhadap anak-anaknya dan sekaligus sebagai figure utama yang akan ditiru dan diteladani. Dengan demikian seharusnya orang tua muslim bertindak sebagai figure teladan yang baik, bukan figure teladan yang buruk. Jika orang tua senantiasa berperan sebagai figure yang buruk, maka tidak pantas ia berharap anak-anaknya akan menjadi insan yang baik.¹⁶

Secara umum, skripsi di atas membahas permasalahan kedisiplinan. Akan tetapi skripsi di atas cenderung membahas modal untuk menjadi manusia yang berjiwa disiplin, yang kuncinya terletak pada didikan dari orang tuanya. Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian penulis adalah mengenai penanaman nilai kedisiplinan yang diterapkan di MTs N Sumberagung Jetis Bantul. Mengapa dipilih sekolah tingkat menengah? Karena objek yang setingkat sekolah menengah, anak-anaknya masih bersifat labil, ingin mencari jati diri, dan melakukan sesuatu yang diinginkan.

¹⁶ Budi Rohdiyana Rahmat “Mendidik Spiritualitas Anak (telaah atas buku 10 prinsip spiritual parenting menumbuhkan dan merawat cinta anak-anak karya Mimi Doe dan relevansinya dengan pendidikan keluarga Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002

E. Landasan Teori

1. Teori-teori Psikologi yang Berkaitan dengan Kedisiplinan

Disiplin merupakan bagian dari perkembangan moral suatu individu. Menurut teori perkembangan moral Piaget bahwa perkembangan moral terjadi dalam dua tahap yaitu tahapan relisme moral atau moralitas oleh pembatasan di mana pada tahap ini perilaku anak ditentukan oleh ketaatan secara otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Tahap yang kedua yaitu tahap moralitas otonomi atau moralitas oleh kerja sama atau hubungan timbal balik, di mana anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya.¹⁷

Di dalam mendidik kedisiplinan siswa terdapat proses belajar. Proses belajar dapat terjadi melalui peniruan atas contoh perilaku yang disajikan dan adanya pembiasaan. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku tergantung pada pengaruh orang lain dan kondisi stimulus, juga merupakan hasil dari penyajian contoh perilaku (*modeling*) serta adanya pembiasaan (*conditioning*).¹⁸

2. Unsur-unsur Disiplin¹⁹

Bila disiplin mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang diterapkan kelompok sosial, ia harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu :

¹⁷ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak: Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm 79

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 24

¹⁹ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, penerjemah: Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978) hlm 84-92

a. Peraturan sebagai pedoman tingkah laku

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut ditetapkan sekolah yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya peraturan sekolah yang mengatur apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan siswa.

Peraturan memiliki dua fungsi dalam membantu anak menjadi makhluk yang bermoral. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Kedua, peraturan membantu membatasi perilaku yang tidak diinginkan. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi penting di atas, maka peraturan itu harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh anak didik.

b. Hukuman untuk pelanggaran peraturan

Pokok kedua disiplin adalah hukuman. Hukuman mempunyai tiga fungsi. Fungsi yang pertama adalah menghalangi, yaitu menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Fungsi yang kedua adalah mendidik. Dan fungsi yang ketiga adalah memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang diterima masyarakat.

- c. Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku

Pokok ketiga disiplin adalah penggunaan penghargaan. Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus dalam bentuk materi, tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan cara yang disetujui masyarakat. Pertama, penghargaan mempunyai nilai mendidik karena tindakan yang disetujui akan membuat anak merasa bahwa tindakan itu baik. Kedua, penghargaan berfungsi untuk memotivasi, mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku ini.

- d. Konsistensi dalam peraturan tersebut dan cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya

Pokok yang keempat disiplin adalah konsistensi. Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, ia adalah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini dianjurkan dan dipaksakan.

Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peranan penting. Pertama, mempunyai nilai mendidik yang besar. Peraturan yang konsisten akan memacu proses belajar. Kedua, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat. Ketiga, konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

3. Tujuan Disiplin

Setiap usaha dan kegiatan sudah tentu mengacu pada pencapaian tujuan. Demikian juga dengan penanaman disiplin pada siswa bukan semata-mata untuk mengekang atau memaksa mereka agar selalu mengikuti semua tata tertib yang berlaku di sekolah. Tetapi lebih dari itu, penanaman kedisiplinan di sekolah sebagai upaya pembiasaan pada siswa dalam memahami dirinya sendiri, untuk memperoleh keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan pengharapan terhadap hak orang lain. Oleh karena itu disiplin merupakan suatu proses latihan dan pembiasaan. Jadi, kedisiplinan pada siswa dimaksudkan sebagai upaya pelatihan sekaligus memberikan pengalaman kepada mereka sehingga akhirnya memiliki suatu disiplin dalam dirinya sendiri.

Pada saat ini anak-anak perlu menunjukkan perilaku disiplin apabila ingin bahagia dan diterima di masyarakat. Melalui tindakan disiplin, mereka belajar berperilaku menurut aturan-aturan yang ada.

Tiga tujuan yang berkaitan dengan kedisiplinan²⁰ :

²⁰ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), hlm 235-236

Pertama, kedisiplinan hanya diterapkan bagi mereka yang melanggar peraturan tersebut. Tetapi kedisiplinan itu diterapkan bukan karena mereka melanggarnya, melainkan agar pelanggarnya tidak mengulangi lagi. Kedisiplinan harus diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, bahkan kalau perlu dengan kelembutan agar pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin tersebut diterapkan demi kebaikan sendiri.

Kedua, materi bagi kedisiplinan bukanlah hal-hal yang berkaitan dengan pembelajarannya atau hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, melainkan kebiasaan-kebiasaan buruk siswa sehingga pembelajaran dan sekolah tertata lebih baik. Kedisiplinan akan menarik hati siswa yang memiliki kebiasaan buruk yang merugikan belajarnya.

Ketiga, ketika kedisiplinan mulai menampakkan pertumbuhannya, seperti biji tanaman yang baru tumbuh, benih itu harus dirawat dengan penuh kesabaran. Jangan menggunakan kekerasan karena tindakan kekerasan hanya akan menjadi panasnya terik matahari memupuskan benih yang sedang tumbuh. Perlu dipakai cara-cara yang selaras dengan perkembangan dan kebutuhan siswa sehingga mereka semakin jatuh cinta pada kegiatan belajar.

4. Pengertian Penanaman Nilai

Nilai moral adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menanggapi kelakuan baik atau buruk diri manusia. Moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Moral berhubungan

dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari.

5. Pengertian Disiplin

Disiplin bukanlah kemampuan yang muncul tiba-tiba, seperti kemampuan berjalan. Disiplin berarti proses akumulasi proses belajar sejak bayi. Kalau dari kecil dibiasakan menjalani sesuatu secara teratur, maka hal ini dapat menjadi rutinitas. Dan disiplin memerlukan latihan dan contoh.²¹

6. Pentingnya Kedisiplinan

Fungsi disiplin adalah belajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi aturan yang telah ditentukan bersama. Dalam mendidik anak diperlukan kedisiplinan, ketegasan dalam hal yang harus dilakukan dan apa yang dilarang. Disiplin diperlukan dalam mendidik anak untuk dapat :

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
- b. Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan meninggalkan apa yang dilarang.
- c. Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan yang buruk.

²¹ *Ibid*, hlm.77

- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.²²

Untuk itu guru harus mampu menanamkan serta menumbuhkan jiwa disiplin terhadap peserta didik. Dan guru harus mampu melakukan hal-hal berikut :

- 1) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.²³

7. Manfaat Kedisiplinan

Tiap-tiap individu diciptakan oleh Allah SWT dibekali dengan potensi-potensi tertentu. Idealnya setiap individu harus bisa menggali dan memahami potensinya. Kenyataannya bagi para peserta didik di sekolah dan madrasah, mereka banyak yang tidak memahami potensi-potensi diri sendiri, kekuatan dan kelemahan tentang dirinya yang dapat dikembangkan. Akibatnya individu-individu yang bersangkutan tidak berusaha semaksimal mungkin mengembangkan potensi dan kekuatan yang ada dalam dirinya, di satu sisi dan disisi lain tidak pula berusaha meminimalisasi kelemahan-kelemahannya atau masalah-masalah yang dihadapinya.²⁴

Kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan berperilaku disiplin adalah sebagai berikut :

²² Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hlm 136

²³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 109

²⁴ Drs. Tohirin, M. Pd, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 42

- a. Tindakan disiplin dapat memberikan perasaan aman dengan mengatakan pada anak apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- b. Tindakan disiplin membantu individu untuk mendapatkan penerimaan sosial.
- c. Tindakan disiplin merupakan hal penting bagi keberhasilan penyesuaian diri.
- d. Perilaku disiplin yang sesuai akan mendorong individu untuk mengerjakan apa yang dibutuhkan oleh mereka.

Disiplin diri siswa dapat mencapai manfaat yang efektif berikut dalam kehidupan sekarang dan masa depan :

- 1) Disiplin diri membantu untuk mengontrol pola pikir untuk berpikir dalam cara yang positif.
- 2) Membuat diri sendiri disiplin dapat meningkatkan kesabaran dan toleransi.
- 3) Disiplin diri adalah sumber dari energi mental dan fisik untuk melakukan tugas-tugas lebih efektif dan efisien.
- 4) Orang tumbuh dengan karakter disiplin memiliki keberanian untuk menerima dan menyelesaikan setiap tugas menantang.
- 5) Mengembangkan disiplin diri dapat meningkatkan kreativitas seseorang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai penanaman nilai kedisiplinan di MTs N Sumberagung Bantul adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti : di lingkungan masyarakat, lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dan penelitian jenis ini disebut penelitian kualitatif.²⁵

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis. Alasannya karena pendekatan ini berhubungan dengan perilaku siswa dalam suatu fenomena atau lingkungan pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, penulis mengumpulkan data tentang aturan yang digunakan di MTs N Sumberagung. Penerapan tata tertib siswa yang diwujudkan dalam perilaku siswa, dan hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan sebanyak mungkin data tentang tata tertib siswa yang diwujudkan dalam perilaku siswa sebagai bentuk implementasi dari kedisiplinan, proses pendidikan dan hal-hal lain yang terkait dengan kedisiplinan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah

²⁵ Sarjono dkk, Panduan Penulisan Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008. Hlm 21

subjek dari mana data diperoleh.²⁶ Dalam menentukan subjek penelitian, penulis menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Dengan demikian diusahakan agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif. Hal ini tergantung atas pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri.²⁷

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah MTs N Sumberagung, yaitu orang yang mengatur dan mengontrol jalannya pembelajaran.
- b. Waka kesiswaan, yaitu orang yang membantu kepala sekolah dalam mengontrol kegiatan siswa.
- c. Guru PAI MTs N Sumberagung, penulis gunakan sebagai kunci pokok yang dapat menjelaskan keadaan siswa dalam kesehariannya, terutama dalam bidang keagamaan.
- d. Wali kelas, digunakan karena wali kelas orang yang lebih tahu tentang keadaan siswanya.
- e. Guru BK, yaitu guru yang sangat penting dalam penelitian ini. Karena informasi-informasi yang diperoleh, rata-rata dari BK.
- f. Siswa dan siswi MTs N Sumberagung. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengumpulkan data dari 5 siswa yang diambil secara acak dari kelas IX.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002). Hlm 107

²⁷ S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 98

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Dalam pelaksanaannya digunakan teknik observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti.²⁸ Untuk teknik ini, penulis datang langsung ke tempat penelitian dengan memperhatikan kondisi yang ada serta melakukan pencatatan seperlunya untuk dilaporkan dalam skripsi ini. Adapun sasaran yang diamati yaitu kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan KBM, kedisiplinan siswa di luar kelas, kedisiplinan guru dan karyawan.

b. Metode Wawancara atau *Interview*

Yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang tidak ada dalam dokumen dan tidak mungkin dilakukan observasi. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, antara lain kepala sekolah, guru dan sebagian siswa.

Di sini penulis menggunakan gabungan antara wawancara tidak terstruktur dan terstruktur atau dinamakan pedoman wawancara secara

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 136

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 186

“*semi structured*”. Wawancara awalnya menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam lagi dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan lengkap dan mendalam.³⁰

c. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.³¹ Dalam kaitannya dengan metode ini, peneliti berkeinginan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, data tentang sarana prasarana yang ada di MTs N Sumberagung, peraturan-peraturan sekolah. Selain itu, penulis juga mengumpulkan catatan-catatan pelanggaran dari BK untuk dijadikan bahan acuan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³² Guna menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif adalah mengolah data dengan melaporkan apa yang diperoleh dalam penelitian dengan cermat dan teliti, serta memberikan tafsiran terhadap data

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002). hlm 183

³¹ *Ibid*, hlm 200

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 280

ke dalam suatu kebulatan arti yang utuh dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan objek penelitian saat penelitian ini dilakukan.³³

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut dapat berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subjek penelitian dan sebagainya. Dalam proses pengumpulan data dilakukan kegiatan triangulasi data yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain di luar data tersebut, untuk keperluan mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada.³⁴

b) Reduksi Data

Dengan demikian, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

c) Penyajian Data

³³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm 44

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 178

Penyajian data dimaksudkan sebagai proses analisis untuk merakit temuan data-data dan gagasan baru dilapangan dalam bentuk matrik (penyajian data). Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian dalam menentukan kesimpulan yang benar, peneliti melakukan penarikan yang benar.

d) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Sajian data akan memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan dalam menelaah kembali sajian matrik, supaya pada awal penelitian peneliti dapat memahami makna yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan. Untuk memahami data, peneliti mencari tema, persamaan dan hal-hal yang sering timbul.

Dari data yang diperoleh dilapangan, peneliti akan mencoba mengambil kesimpulan melalui pemikiran peneliti dan dilanjutkan dengan data yang telah terkumpul dideskripsikan dalam bentuk bahasa verbal dan mudah dipahami. Untuk mencapai verifikasi (penarikan kesimpulan) dari data-data penelitian, walaupun kesimpulan tersebut pada awalnya tampak kurang jelas dan diharapkan pada langkah selanjutnya akan semakin meningkat dengan adanya landasan yang kuat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I merupakan pertanggung jawaban karya ilmiah yang berisi pendahuluan, yaitu tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian tentang gambaran umum MTs N Sumberagung Jetis Bantul meliputi : letak geografis, sejarah singkat berdirinya MTs N Sumberagung dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana yang ada di MTs N Sumberagung.

Bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan kedisiplinan di MTs N Sumberagung Jetis Bantul. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pelaksanaan tata tertib siswa sebagai implementasi penanaman nilai kedisiplinan di MTs N Sumberagung Jetis Bantul, hasil yang dicapai dari penanaman nilai kedisiplinan di MTs N Sumberagung Jetis Bantul, faktor penghambat dalam penanaman nilai kedisiplinan di MTs N Sumberagung Jetis Bantul dan faktor pendukung penanaman nilai kedisiplinan. Faktor pendukung dan faktor penghambat dipisah pembahasannya karena dua hal tersebut memiliki substansi yang permasalahannya berbeda.

Bab IV merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk mengakhiri penyusunan skripsi, penulis menyimpulkan beberapa hal dari hasil penelitian, diantaranya yaitu :

1. Penanaman nilai kedisiplinan di MTs N Sumberagung ditinjau dari pendidikan moral, pendekatan yang dipakai di MTs N Sumberagung dalam penanaman nilai kedisiplinan meliputi pendekatan sosial, pendekatan psikologis dan pendekatan demokratis.
2. Dalam pelaksanaan penanaman nilai kedisiplinan di MTs N Sumberagung telah menunjukkan hasil yang baik, karena siswa yang melanggar dengan bobot sedang dan berat hanya berjumlah sedikit. Tetapi masih belum maksimal karena masih banyak terjadi pelanggaran dengan kasus ringan, seperti terlambat masuk sekolah, mengeluarkan baju, rambut gondrong dan lain sebagainya.
3. Faktor-faktor yang mendukung penanaman nilai kedisiplinan di MTs N Sumberagung yaitu adanya perhatian penuh yang diberikan kepala sekolah kepada guru dan siswa sehingga bisa menciptakan kedisiplinan yang baik dan adil. Seperti selain memberikan batas waktu masuk sekolah kepada siswa, sekolah juga menerapkan hal itu kepada guru dan karyawan atau kedisiplinan dalam melaksanakan jamaah shalat dzuhur bersama guru. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai kedisiplinan karena adanya ketidak kompakn antara wali kelas dengan BK,

kurangnya ketegasan dari guru dan karena kurangnya kesadaran dari siswa dalam hal kedisiplinan.

B. Saran

1. Kepada siswa

- a. Mampu sadar diri akan pentingnya menanamkan kedisiplinan demi tercapainya hasil yang memuaskan.
- b. Mampu melaksanakan peraturan tata tertib sekolah dengan baik.
- c. Mampu mengamalkan nilai-nilai kedisiplinan yang telah diperoleh, untuk diamalkan di masyarakat.
- d. Tidak menyepelkan bimbingan yang diberikan guru.

2. Kepada kepala sekolah, guru dan karyawan

- a. Meningkatkan ketegasan dalam menghadapi siswa yang melanggar tata tertib guna menekan terjadinya pelanggaran, baik berat, sedang ataupun ringan.
- b. Meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa karena lingkungan sekolah yang terbuka dan dekat dengan masyarakat.
- c. Meningkatkan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang terciptanya kedisiplinan.
- d. Wali kelas perlu memiliki jam tersendiri untuk memberikan bimbingan kepada siswa-siswanya.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan

skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu sumbangan saran dan kritik yang sangat dinanti dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya pembuatan skripsi ini. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca dan menjadi amal yang mendapat ridha dari Allah SWT. *Āmīn*



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraika, Ike, *Mendisiplinkan Anak*, Majalah Ayah Bunda edisi no 24, 30 November-13 Desember 2002, PT Aspirasi Pemuda
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Disiplin*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- B. Hurlock, Elizabet, *Perkembangan Anak*, penerjemah : Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta : Penerbit Erlangga, 1978
- Departemen Agama RI, *Al 'Aliyy Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2005
- Desmita., *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Fattah, Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung : Pustaka Bani Quraiys, 2004
- Gunarsa, Y Singgih. D, *Psikologi untuk Membimbing*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995
- Imamah, Nurul, “*Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Didik (Perspektif Pendidikan Islam)*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003
- Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Nasution, S *Metode Research (penelitian ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996
- Rahmat, Budi Rohdiyana, “*Mendidik Spiritualitas Anak (telaah atas buku 10 prinsip spiritual parenting menumbuhkan dan merawat cinta anak-anak karya Mimi Doe dan relevansinya dengan pendidikan keluarga Islam)*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Suci Rahayu, Gussiam, “*Mendidik Disiplin Anak Prasekolah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (telaah buku mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah karya DR.Sylvia Rimm)*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Sutrisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung : Angkasa, 1987
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*,
Jakarta : Raya Grafindo Persada, 2007

Unaradjan, Dollet, *Manajemen Disiplin*, Jakarta : Grasindo, 2003

Yayasan Aspirasi Pemuda, *Majalah Ayah Bunda, Kesehatan dan Perilaku Anak
Usia Sekolah*, Jakarta : PT Grafika Multi Warna, 1998

